

1. Dik : Harga Perolehan mesin : Rp 500.000.000
 Nilai residu : Rp 10.000.000
 Umur manfaat : 5 tahun
 Metode : Garis lurus

Dit : Berapa jumlah beban depresiasi yang harus diakui oleh PT XYZ pada tahun pertama (2023)?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 500.000.000 - \text{Rp } 10.000.000}{5} \\ &= \text{Rp } 90.000.000 \end{aligned}$$

Jadi beban depresiasi tahun pertama (2023) adalah sebesar Rp 90.000.000

2. Dik : Harga Perolehan kendaraan : Rp 300.000.000
 Nilai residu : Rp -
 Umur manfaat : 10 tahun
 Metode : Garis lurus
 Tanggal pembelian : 1 Januari 2023
 Tanggal penghentian : 31 Desember 2024
 Nilai jual estimasi : Rp 180.000.000

Dit : Berapa jumlah rugi penurunan nilai yang diakui oleh PT ABC pada saat penghentian penggunaan kendaraan tersebut?

Penyelesaian :

a) Akumulasi depresiasi sampai 31 Desember 2024

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{10} \\ &= \frac{\text{Rp } 300.000.000 - \text{Rp } 0}{10} \\ &= \text{Rp } 30.000.000 \end{aligned}$$

Jadi beban depresiasi per tahun adalah Rp 30.000.000

Beban depresiasi selama 3 tahun (2022, 2023, 2024)
Akumulasi depresiasi = $3 \times \text{Rp } 30.000.000$
= $\text{Rp } 90.000.000$

b) Nilai buku kendaraan pada tanggal 31 Desember 2024

d) Nilai buku = Harga Perolehan - Akumulasi depresiasi
= $\text{Rp } 300.000.000 - \text{Rp } 90.000.000$
= $\text{Rp } 210.000.000$

c) Rugi Penurunan nilai

Rugi Penurunan nilai = Nilai buku - Nilai jual estimasi
= $\text{Rp } 210.000.000 - \text{Rp } 180.000.000$
= $\text{Rp } 30.000.000$